

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

a. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat keeratan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sukardi, 2004:166). Penelitian ini, menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi, pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi berprestasi, pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi berprestasi, serta secara bersama-sama pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan budaya organisasi terhadap motivasi berprestasi.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) bulan yaitu pada tanggal 05 Januari 2014 – 04 Februari 2014. Penelitian dilaksanakan di 9 SD Negeri di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dengan jumlah guru 157 orang.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD Negeri di Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari 9 SD dengan jumlah guru sebanyak 157 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dengan demikian sampel dalam penelitian ini ditetapkan 30% dari populasi yaitu berjumlah 47 orang.

b. Sampel

Penentuan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dengan rumus:

$$s = \frac{x}{y} \cdot n$$

Keterangan:

S : target jumlah sampel

n : jumlah keseluruhan sampel

y : jumlah populasi

x : jumlah populasi setiap sekolah

(Purwanto dan Sulistyastuti, 2007: 44)

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel tiap sekolah dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel (30%)	Sampel
1.	SD Negeri 1 Metro Barat	19	$= \frac{19}{157} \times 47 = 5,69$ dibulatkan = 6	6
2.	SD Negeri 2 Metro Barat	11	$= \frac{11}{157} \times 47 = 3,29$ dibulatkan = 3	3
3.	SD Negeri 3 Metro Barat	11	$= \frac{11}{157} \times 47 = 3,29$ dibulatkan = 3	3
4.	SD Negeri 4 Metro Barat	14	$= \frac{14}{157} \times 47 = 4,19$ dibulatkan = 4	4
5.	SD Negeri 5 Metro Barat	20	$= \frac{20}{157} \times 47 = 5,89$ dibulatkan = 6	6
6.	SD Negeri 6 Metro Barat	32	$= \frac{32}{157} \times 47 = 9,58$ dibulatkan = 10	10
7.	SD Negeri 7 Metro Barat	13	$= \frac{13}{157} \times 47 = 3,89$ dibulatkan = 4	4
8.	SD Negeri 8 Metro Barat	13	$= \frac{13}{157} \times 47 = 3,89$ dibulatkan = 4	4
9.	SD Negeri 9 Metro Barat	24	$= \frac{24}{157} \times 47 = 7,18$ dibulatkan = 7	7
Jumlah		157		47

Sumber: Hasil Observasi dan Perhitungan Peneliti 2013

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut di atas dari 157 orang guru SD Negeri di Kecamatan Metro Barat yang menjadi sampel sebanyak 47 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Data tentang kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, budaya organisasi, dan motivasi berprestasi dijangar menggunakan angket atau kuesioner. Ada empat instrumen untuk menjangar data, fakta dan informasi yaitu:

Data hasil survei berupa rentangan skor penilaian yang diberikan terhadap responden berdasarkan butir-butir rentangan instrumen. Alternatif pilihan adalah jawaban (hasil pengamatan) positif dan negatif pada butir alternatif penilaian yang tersedia. Instrumen penelitian dapat diuraikan berikut:

a. Variabel Motivasi Berprestasi Guru (Y)

1. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal.

2. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal. Indikatornya adalah aspek kebutuhan berprestasi dalam diri individu yaitu bertanggung jawab dan kurang suka mendapat bantuan dari orang lain, mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya, memperhitungkan kemampuan diri dengan risiko yang sedang, ingin hasil yang konkrit dari usahanya, tidak senang membuang-buang waktu serta memiliki antisipasi yang berorientasi kedepan. Skala pengukuran dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Variabel motivasi berprestasi (Y) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 28 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran 8. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 28 sampai 140.

b. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

1. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu usaha kepala sekolah dalam memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Operasional

Kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan. Indikatornya adalah (1) Kepribadian yang kuat mengindikasikan adanya kepemimpinan yang berkualitas, (2) pemahaman terhadap visi dan misi: tujuan dapat dilihat dari kesesuaian kemampuan konsep dengan aksi dan sasaran-sasaran yang ditetapkan, (3) knowledge: pengetahuan yang luas yaitu memahami kondisi tenaga kependidikan baik guru maupun non guru, memahami kondisi peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan dan saran-saran serta kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya, (4) Keterampilan mengambil keputusan: kecerdasan, kreativitas, serta kearifan kepala sekolah dalam menemukan solusi terhadap setiap persoalan yang dihadapinya, dan (5) Kemampuan berkomunikasi:

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk : berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan disekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran 9. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1–5, sehingga rentangan skor teoritisnya 30 sampai 120.

c. Variabel Iklim Sekolah (X2)

1. Definisi Konseptual

Iklim organisasi sekolah merupakan persepsi para guru dan personil sekolah lainnya tentang struktur kerja sekolah, gaya kepemimpinan, manajemen, supervisi, dan faktor lingkungan sosial penting lainnya yang tampak pada sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi kerjanya. Selanjutnya dijelaskan bahwa persepsi tersebut mempunyai dampak terhadap semangat kerja atau moral kerja para guru dan personil sekolah lainnya yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar.

2. Definisi Operasional

Iklim organisasi adalah derajat kecenderungan suasana yang memberikan daya dorongan kepada setiap individu yang diamati,

dirasakan, dan dipersepsi oleh para guru. Dalam penelitian ini suasana itu merupakan kontinum yang bergerak dari keadaan tertutup sampai dengan terbuka yang dipersepsi oleh para pemimpin.

Iklm organisasi sekolah merupakan persepsi para guru dan personil sekolah tentang keadaan sekolah. Iklm sekolah adalah situasi dan kondisi di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi kerja seseorang guru. Dalam hal ini dimensi-dimensi tersebut akan dijadikan indikator untuk meneliti iklm sekolah di SD Negeri Metro Barat, yang meliputi : 1)

Dimensi Hubungan 2) Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi 3) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem 4) Dimensi Lingkungan fisik. Skala pengukuran dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Variabel iklm sekolah (X_2) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran 10. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1–5, sehingga rentangan skor teoritisnya 20 sampai 100.

d. Variabel Budaya Organisasi (X_3)

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah norma perilaku, asumsi, dan keyakinan (belief) dari suatu organisasi,. Asumsi-asumsi dan keyakinan itu (Owens, 1991).

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah keyakinan, asumsi, nilai, norma-norma perilaku, ideologi, sikap, kebiasaan, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh organisasi. Sedangkan dua belas karakteristik budaya organisasi yaitu nilai-nilai, pahlawan organisasi/ketleabatan, tanggung jawab, kebersamaan/intimasi, otonomi individu, tata aturan/norma, dukungan, identitas, hadiah performansi, toleransi konflik, toleransi resiko, dan upacara simbolik. Skala pengukuran dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Variabel budaya organisasi (X_3) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 26 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran 11. Masing-masing butir memiliki skor teoritis 1 – 5, sehingga rentangan skor teoritisnya 26 sampai 130.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002: 139).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2001: 158) bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban. Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan dengan alternatif-alternatif jawaban tertentu yang disiapkan oleh peneliti. Angket juga alat pengumpul data yang cukup efektif terhadap berbagai permasalahan sosial, karena melalui angket peneliti dapat menanyakan keadaan diri atau sesuatu yang dialami atau dilakukan oleh responden. Menurut Sutrisno Hadi (2001: 161) rumusan pertanyaan angket perlu dilakukan dengan cermat, sehingga responden akan menjawab dengan jujur atau sesuai dengan keadaan yang diharapkan peneliti, dan bukan manipulasi jawaban. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan angket antara lain adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti di hadapan responden.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Jawaban diberikan oleh responden berdasarkan kecepatan dan kesempatan masing-masing.
- d. Dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam memberikan jawaban.
- e. Dibuat standar, sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang sama (Arikunto, 2002: 140).

Variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J) dan tidak pernah (T). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan:

Tabel 3.2 Daftar Pembobotan Penilaian Komitmen Organisasi

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang-kadang (K)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (T)	1

Sumber: Sugiyono(2009:135)

3.5 Validitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum ditetapkan dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji cobakan terhadap anggota populasi di luar sampel penelitian dan dicari validitasnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi
 N : jumlah subyek
 $\sum X$: jumlah skor butir
 $\sum Y$: jumlah skor total
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Instrumen diuji coba terhadap 15 orang responden, kemudian diolah menggunakan rumus tersebut dengan bantuan program *SPSS Versi 20.0*.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Instrumen motivasi berprestasi terdiri dari 35 butir pernyataan, 28 butir valid dan 7 butir butir tidak valid, yaitu nomor 16,17,18, 19, 21, 23, dan 25.
- b. Instrumen budaya organisasi terdiri dari 30 butir pernyataan, 26 butir valid dan 4 butir tidak valid, yaitu nomor 19, 21, 23, dan 25.
- c. Instrumen iklim sekolah terdiri dari 20 butir pernyataan, seluruhnya valid.
- d. Instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan seluruhnya valid.

Sedangkan item-item instrument pada variable motivasi berprestasi dan variable budaya organisasi yang tidak valid tidak digunakan lagi dalam penelitian ini.

3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas angketmotivasi berprestasi, kepemimpinan Kepala Sekolah, iklim organisasi, dan budaya organisasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b$: jumlah varians butir
 $\sum 1^2$: varian total

b. Uji coba terhadap 15 orang responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel motivasi berprestasi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,906. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kinerja guru reliabel.
2. Variabel budaya organisasi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen motivasi berprestasi reliabel.
3. Variabel iklim sekolah diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen disiplin mengajar reliabel.
4. Variabel kepemimpinan sekolah diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,972. Angka ini menunjukkan bahwa koefisien keterandalan butir pernyataan instrumen kemampuan pedagogis reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas1 dan variabel bebas 2 dengan variabel terikat. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan statistik parametrik. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik parameter yaitu statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik. Untuk memperoleh etimasi serta signifikansi data yang dilakukan dengan analisis statistik univariate dan bivariate. Analisis univariate dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariante untuk mengungkapkan signifikansi kualitas hubungan atau korelasi dua variabel. Berdasarkan harga statistik yang diperoleh dapat disimpulkan erat tidaknya tingkat hubungan antara ketiga variabel termasuk besar kecilnya kontribusi antara variabel-variabel tersebut. Pengujian data meliputi:

a. Uji Normalitas

Karena statistik parametrik berlandaskan pada asumsi bahwa data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka penulis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2009). Melalui uji Chi

Kuadrat, dengan nilai: $(X^2) = \sum \frac{(f_o - f_c)^2}{f_c}$ kriteria uji $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Nilai α . variabel motivasi berprestasi pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,752 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel motivasi berprestasi berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.

2. Nilai α . variabel budaya organisasi pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,754 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel budaya organisasi berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
3. Nilai α . variabel iklim sekolah pada uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh $0,852 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel iklim sekolah berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
4. Nilai α . variabel kepemimpinan kepala sekolah pada uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh $0,846 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel kepemimpinan kepala sekolah berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Bartlett. dengan menggunakan rumus: $X^2 (In 10) \{B - (\sum db) \log S12\}$. Kriteria uji $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kelompok data berasal dan populasi yang homogen.

Berdasarkan output test of homogeneity of variances pada lampiran 20, diperoleh:

1. Nilai α . variabel budaya organisasi adalah $0,624 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.
2. Nilai α . variabel iklim sekolah adalah $0,594 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.

3. Nilai α . variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah $0,777 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pengaruh X_1 terhadap Y

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji signifikansi koefisien korelasi *Product Moment* (PM). Berikut Rumus dari *Product Moment* adalah

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Korelasi PM}$$

dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yaitu: $KP r^2 \times 100\%$. Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan nilai t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan. Atau secara langsung harga r hitung dikonsultasikan dengan r pada tabel product moment, apabila $r_h > r_t$ maka koefisien korelasi signifikan.

2. Uji Hipotesis Keempat

Untuk mengetahui apakah regresi linier ganda yang didapat dari penelitian ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y , maka digunakan pengujian hipotesis keberartian persamaan regresi linier multipel.

Rumus Hipotesis

$H_0 : \theta_1 = 0$ (regresi tidak ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan)

$H_1 : \theta_1 \neq 0$ (regresi ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan)

Rumus Statistik

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Dimana: $JK_{reg} = \sum a_1 x_1 y + a_2 x_2 y$

$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel bebas.

Kriteria Uji:

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F(1 - \alpha)(k - 2, n - k)$, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Untuk menentukan berapa kuat hubungan antara X1, X2, X3 dengan Y digunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\Sigma y^2}$$

Rumus Hipotesis:

$H_0 : \theta = 0$ (koefisien korelasi multipel tidak berarti)

$H_1 : \theta \neq 0$ (koefisien korelasi multipel cukup berarti)

Rumus Statistik:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria uji: Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{(1 - \alpha)(n - k - 1)}$, dengan taraf signifi.....

$\alpha = 5\%$